

JURNAL TARBIYAH

KONTRIBUSI LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH

ANALISIS TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PENDIDIKAN
AGAMA DAN KEAGAMAAN
(MELACAK DAMPAKNYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM)

MOTIVASI KERJA DAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM UPAYA PENINGKATAN
PROSES PEMBELAJARAN

PENGARUH KEGIATAN HANDICRAFT TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK TK
KELOMPOK B DI TK KARUNIA KECAMATAN TUNTUNGAN

REKONDISI SILABUS MATAKULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PRODI
DESAIN GRAFIS KONSENTRASI MULTIMEDIA POLITEKNIK NEGERI MEDIA
KREATIF PSDD MEDAN

HERMENEUTIKA DAN KHAZANAH KEILMUAN ISLAM

PENGARUH PERSEPSI TENTANG SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, BUDAYA OR-
GANISASI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU MTS
SWASTA SUB RAYON 44 KABUPATEN DELI SERDANG

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA MELALUI PENDEKATAN SAVI
PADA MATA KULIAH CURRICULUM AND MATERIAL DEVELOPMENT

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA
PPKn SISWA MIN RAMBA PADANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN

PENGAWAS SEKOLAH PENENTU KUALITAS PENDIDIKAN

JURNAL TARBIYAH

Terbit dua kali dalam setahun, edisi Januari - Juni dan Juli - Desember, berisi tulisan atau artikel ilmiah ilmu-ilmu ketarbiyahan, kependidikan dan keislaman baik berupa telaah, konseptual, hasil penelitian, telaah buku dan biografi tokoh

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua Penyunting

Mesiono

Penyunting Pelaksana

Junaidi Arsyad
Sakholid Nasution
Eka Susanti
Sholihatul Hamidah Daulay
Maryati Salmiah

Penyunting Ahli

Firman (Universitas Negeri Padang, Padang)
Naf'an Tarihoran (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten)
Jamal (Universitas Negeri Bengkulu, Bengkulu)
Hasan Asari (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Fachruddin Azmi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Ibnu Hajar (Universitas Negeri Medan, Medan)
Khairil Ansyari (Universitas Negeri Medan, Medan)
Saiful Anwar (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung)

Desain Grafis

Suendri

Sekretariat

Reflina
Nurlaili
Sahlan

KONTRIBUSI LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH

Abd. Aziz Hsb

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

Email : aziz.hasibuan@uinjkt.ac.id

DOI : 10.30829/tar.v25i2.365

Diterima : 18 Oktober 2018

Diterbitkan : 15 Desember 2018

Abstrak: Penelitian dilakukan untuk menganalisis hubungan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan prestasi siswa di sekolah, analisis menggunakan metode kuantitatif, data dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi, data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrument sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan skala likert. Penelitian dilakukan terhadap guru-guru Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta Selatan. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar siswa, begitu pula dengan proses pembelajaran yang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar siswa yang baik dapat dilakukan dengan upaya peningkatan kualitas lingkungan belajar di sekolah serta adanya proses pembelajaran yang berkualitas, dengan demikian maka upaya dalam peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran serta adanya upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik di sekolah sehingga lebih profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang tenaga pendidik.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Proses Pembelajaran, Prestasi Siswa

Abstract: *The study was conducted to analyze the relationship between the learning environment and the learning process in an effort to improve student achievement in school, analysis using quantitative methods, data were analyzed using correlation analysis and regression analysis, research data was collected using instruments as a data collection tool using a Likert scale. The study was conducted on the teachers of Negeri Madrasah Aliyah in South Jakarta. From this study it can be seen that the learning environment has a positive relationship to student learning achievement, as well as the learning process that has a positive and significant relationship to student learning achievement, this shows that good student achievement can be done with efforts to improve environmental quality learning in school and the existence of a quality learning process, thus efforts to improve student learning achievement can be done by improving and improving the quality of the learning process as well as the efforts to improve the quality of teaching staff in schools so that they are more professional in carrying out their duties and responsibilities as an educator.*

Keywords: Learning Environment, Learning Process, Student Achievement

Pendahuluan

Proses pendidikan merupakan aktivitas yang sangat panjang dan penuh dengan perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas seperti tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berbagai kajian dan hasil penelitian yang menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu Negara dapat dijabarkan di bawah ini: “bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran” (Mulyasa, 2005: 78). Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, maka tenaga pendidik dan kependidikan yang professional menjadi kata kunci.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di 16 negara berkembang, peran guru memberikan sumbangan terbesar bagi masukan meningkatnya mutu pendidikan, yaitu memberikan kontribusi sebanyak 34% lebih terhadap prestasi belajar peserta didik sebagai indikasi dari keberhasilan pendidikan (Supriadi, 1999: 104 - 106). Aktifitas guru sebagai tenaga pengajar akan berkembang terus bila tenaga pengajar tersebut selalu termotivasi untuk berprestasi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Hal ini untuk menjaga kelangsungan proses pembelajaran di sekolah sehingga akan menghasilkan prestasi siswa yang baik. berkaitan dengan Kelangsungan proses pembelajaran Gordon menyatakan, sebagaimana dikutip oleh Hariani dan Muhadjir (1980) bahwa kinerja mengajar guru mengacu pada profil kemampuan dasar guru, yakni :

- 1) Kemampuan menguasai bahan,
- 2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar,
- (3) Kemampuan mengolah kelas,
- 4) Kemampuan menggunakan media,
- 5) Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan,
- 6) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar,
- 7) Kemampuan menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran,
- 8) Kemampuan mengenai fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan,(9) Kemampuan mengenal memahami prinsip-prinsip guna keperluan pengajaran. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang

relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 88), prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis.

Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain: 1) kecerdasan, 2) bakat, 3) sikap, 4) kebiasaan, 5) minat, 6) kebutuhan, dan 7) motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi: 1) lingkungan keluarga, 2) sekolah, dan 3) masyarakat. Faktor budaya meliputi: 1) adat istiadat, 2) ilmu pengetahuan, 3) teknologi, dan 4) kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan di atas bahwa keberhasilan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor fasilitas belajar. Orang tua harus mampu menyediakan fasilitas belajar dengan lengkap. Namun kenyataannya banyak orang tua yang belum mampu menyediakan fasilitas belajar dengan lengkap dikarenakan oleh banyak faktor salah satunya yaitu keadaan ekonomi keluarga. Hal ini berdasarkan pengamatan penulis di daerah sekitar rumah maupun tempat mengajar penulis. Karena fasilitas belajar berbeda – beda berdasarkan pola belajar dan sekolah. Dari hasil diskusi informal dengan beberapa orang tua, menurut mereka fasilitas belajar harus disediakan dan dilengkapi oleh sekolah ataupun pemerintah bukan orang tua.

Seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 88), bahwa keadaan ekonomi keluarga adalah salah satu yang mempengaruhi ketersediaan fasilitas belajar. Dengan ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap, diharapkan siswa dapat memanfaatkan fasilitas dengan baik sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang belum bisa memanfaatkan fasilitas belajarnya dengan baik.

Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa tersebut kurang atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselesainya tugas. Sebaliknya jika siswa mempunyai fasilitas belajar yang lengkap, maka tugas dari guru dapat dikerjakan dengan baik. Jadi apabila siswa mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam upaya menghasilkan prestasi siswa yang baik faktor lingkungan memiliki peranan dalam mempengaruhi tinggi atau rendahnya prestasi yang dihasilkan, sekolah memiliki lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal dalam proses pembelajaran di sekolah, lingkungan belajar sangat mempengaruhi pada kegiatan proses pembelajaran. Menurut Tirtaraharja (1981: 19) keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur, yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap interes yang dicapai murid dari apa yang dipelajari murid di sekolah.

Ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada kontribusi lingkungan belajar dan proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi peserta didik (siswa) di Sekolah, adanya lingkungan belajar yang nyaman dan proses pembelajaran yang berkualitas akan mampu memberikan dampak yang baik dalam upaya perbaikan dan peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji seberapa besar hubungan lingkungan belajar dan proses pembelajaran terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah.

Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi lingkungan belajar dan proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, secara khusus penelitian ingin mengkaji mengenai: 1) hubungan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik; 2) hubungan proses pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik, 3) hubungan

lingkungan belajar dan proses pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. .

Kajian Teoritis

Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan (Saroni, 2006: 82 - 84). Lingkungan berkaitan erat dengan kegiatan proses pembelajaran di sekolah, hal ini disebabkan lingkungan belajar memiliki peran dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu di tata semestinya (Djati, 2005: 48 - 59). Sedangkan Wahyuningsih dan Djazari (2013: 6), lingkungan belajar merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap kegiatan proses belajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Melalui lingkungan belajar, seseorang bisa mendapatkan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipengaruhi oleh lingkungan alami maupun lingkungan sosial (Nismawati, 2015: 13). Sementara pendapat Baharuddin (2007: 8) dalam Ningrum (2013: 24), memberikan gambaran bahwa lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan dan memberikan pengaruh setiap siswa dalam proses belajarnya. Lingkungan belajar tidak hanya terfokus pada suatu fasilitas yang baik saja, tetapi perlu diperhatikan juga terkait kenyamanan dan ketentraman lingkungannya agar perhatiannya dapat terpusat pada pelajaran. Lingkungan belajar yang baik menurut pandangan Saifuddin (2014: 24) mengemukakan bahwa lingkungan yang menantang dan merangsang untuk belajar serta rasa aman, tentram dan puas sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan/memuaskan.

Syah (2011: 17) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam yaitu: 1). Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa, dan lingkungan keluarga; 2) Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Sementara menurut Prayitno (2009: 18), lingkungan belajar terbagi yakni: 1) lingkungan fisik; 2) hubungan sosioemosional; 3) lingkungan teman sebaya; dan 4) masyarakat dan pengaruh dari lingkungan asing. Lingkungan belajar tidak hanya terpau pada ruang kelas saja tetapi juga meliputi design ruangan seperti laboratorium, perpustakaan, ruang tutorial dan tempat belajar non

formal (*United Nations of Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*, 2012).

Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam proses belajar, faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam proses belajar siswa adalah tempat belajar, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan (Walgito, 2010: 15). Lebih lanjut Suhardan (2010: 25) menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah meliputi: 1) lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar; 2) lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya dan siswa dengan guru-gurunya 3) lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kurikuler.

Berdasarkan pendapat teori di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah tempat terjadinya saling proses belajar mengajar. Lingkungan belajar dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Lingkungan belajar bukan hanya benda mati yang ada disekitar tempat belajar, tetapi orang-orang yang ada di tempat tersebut juga terlibat langsung termasuk lingkungan belajar.

Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran musik yang tepat di ekstrakurikuler band sangat dibutuhkan dalam kegiatan berkesenian untuk menghasilkan sebuah karya musik (lagu) melalui aransemen yang pada akhirnya lagu tersebut terkesan baru dan siswa mampu untuk membawakan musik dengan baik. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.

Uzer Usman (2006: 18), proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan intraksi antara guru dan siswa dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 15). Dalam proses pembelajaran dibutuhkan seorang guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 10) mengatakan tugas seorang guru adalah mengajar. Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya intraksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula (Hamalik, 2006: 50).

Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Mulyasana, 2012: 68).

Menurut Slameto (2003: 78) menjelaskan kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu guru (pendidik), peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi pembelajaran. Menurut Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman (2005: 98) menjelaskan bahwa, proses pembelajaran dari seorang guru diawali dengan kegiatan penyusunan program pengajaran atau rencana pelajaran, selanjutnya melaksanakan program atau pelaksanaan pembelajaran dan guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui keberhasilannya. Seorang guru atau tenaga pendidik dalam proses pembelajaran dituntut memiliki sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2004: 104) yaitu Fleksibel, bersikap terbuka, berdiri sendiri, peka, tekun, melihat kedepan dan menerima diri.

Pendapat teori di atas disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Prestasi Belajar Siswa

Dimiyati dan Mudjiono, (2002: 20) meyakini bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam suatu proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Sedangkan Sardiman A.M, (2011: 15) member gambaran tentang beberapa prinsip dalam belajar yaitu: 1) belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami; 2) kontruksi makna adalah proses yang terus menerus; 3) belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri; 4) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar

dengan dunia fisik dan lingkungannya; 5) hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, siswa belajar, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Suryabrata (2006: 60) mengatakan prestasi dapat didefinisikan sebagai “nilai perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar siswa yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu di lembaga pendidikan. Ditambahkan pula oleh Slameto (2003: 79) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perennial (abadi) dalam sejarah manusia karena rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing (Purwanto, 2003: 18).

Menurut Syah (2006: 28) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni Faktor Internal, Faktor Eksternal, Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning). Sementara itu menurut Nasution (1996: 30) prestasi belajar peserta didik dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Pada prinsipnya pengungkapannya prestasi atau hasil belajar ideal itu meliputi segenap ranah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar mengajar (Djamarah dan Zein, 1997: 17).

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Kata kunci dari pengertian belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri yaitu 1) aspek kognitif; 2) afektif; dan 3) psikomotor.

Menurut Kamisa, (1997: 57) menyatakan bahwa prestasi belajar memiliki kata majemuk yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya selama di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, “hasil yang telah dicapai”, prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam kegiatan proses pembelajaran yakni: 1) Siswa sendiri 2) Guru dan personal lainnya; 3) Bahan pengajaran 4) Metode mengajar dan sistem evaluasi 5) Sarana penunjang 6) Sistem administrasi. Sementara Sardiman Am menyatakan bahwa prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari internal individu maupun dari eksternal diri individu dalam belajar.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Maka jelaslah bahwa prestasi belajar itu adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis, karena menurut Nazir (1983: 38) bahwa penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, termasuk studi melukiskan secara akurat sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu. Dalam penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu (X_1) lingkungan belajar, (X_2) proses pembelajaran, dan prestasi belajar siswa (Y).

Untuk menguji besarnya hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan metode kuantitatif untuk menggambarkan hubungan lingkungan belajar dan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta Selatan, sampel dalam penelitian adalah guru-guru yang berada Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta Selatan.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi, Menurut Pratisto (2009: 29) Analisis yang selalu melekat dalam analisis regresi adalah analisis korelasi. Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel (Hasan, 2003). Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (tergantung) dan variabel independent (bebas) (Santoso, 2002: 22).

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berbentuk angket untuk variabel prestasi belajar siswa, proses pembelajaran, dan lingkungan belajar. Data

yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan alat bantu SPSS 16.00 Version, Instrumen penelitian di sebar atau diberikan kepada guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta selatan sebanyak 120 instrumen secara acak, peneliti berhasil mengumpulkan kembali instrument sebanyak 105 yang dikembalikan guru, hal ini telah cukup untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Hasil Penelitian

Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Penelitian ini ingin menganalisis tentang hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel lingkungan belajar atas prestasi belajar siswa diperoleh arah regresi b sebesar = 0.517 dan konstanta a sebesar 52.596. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut (X dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 52.596 + 0.517X_1$. Persamaan regresi variabel lingkungan belajar atas prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persamaan Regresi Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.596	10.042		5.238	.000
1 lingkungan Belajar	.517	.126	.374	4.093	.000

Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel (0.01)}$.

Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 16.755 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 3.93 pada $\alpha = 0,01$ sebesar 6.88. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1 sangat

signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi, dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 52.596 + 0.517X_1$ dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa positif dan signifikan.

Untuk mencari linier persamaan regresi dapat dilakukan melalui persamaan garis regresi linier. Kriteria penilaian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 0.997; sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 1.63 sedangkan pada taraf $\alpha = 0.01$ sebesar 1.97 hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.997 < 1.63$. Dengan demikian model persamaan regresi linier.

Kekuatan hubungan antara variabel lingkungan kerja dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0.374$. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 3.99 sedangkan dari t_{tabel} distribusi student "t" dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh indeks harga t_{tabel} sebesar 1,66. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.99 > 1,66$) berarti koefisien korelasi antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif sangat signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa terbukti. Dengan demikian semakin baik lingkungan belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa di sekolah. Selanjutnya diadakan analisis koefisien determinasi. Koefisien determinasi hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,140. Hal ini berarti 14.0 % variasi yang terjadi pada prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 52.596 + 0.517X_1$. Dengan kata lain lingkungan belajar memberi kontribusi sebesar 14 % terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

Hubungan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Penelitian ini ingin mengkaji dan menganalisis hubungan antara proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel proses pembelajaran atas prestasi belajar siswa diperoleh arah regresi b sebesar = 0.768 dan konstanta a sebesar 31.460. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut (X_2 dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 31.460 + 0.768X_2$. Persamaan regresi variabel proses pembelajaran atas prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Persamaan Regresi Proses Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	31.460	5.372		5.856	.000
	Proses Pembelajaran	.768	.066	.754	11.639	.000

Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel (0.01)}$. Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 135.457 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 3.93 pada $\alpha = 0,01$ sebesar 6.88. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_2 sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi, dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 31.460 + 0.768X_2$ dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa positif dan signifikan.

Untuk mencari linier persamaan regresi dapat dilakukan melalui persamaan garis regresi linier. Kriteria penilaian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 1.482; sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 1.63 sedangkan pada taraf $\alpha = 0.01$ sebesar 1.97 hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.48 < 1.63$. Dengan demikian model persamaan regresi linier.

Kekuatan hubungan antara variabel proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0.754$. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 11.36 sedangkan dari t_{tabel} distribusi student "t" dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh indeks harga t_{tabel} sebesar 1,66. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11.36 > 1.66$) berarti koefisien korelasi antara proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif sangat signifikan antara proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa terbukti. Dengan demikian semakin baik proses pembelajaran dalam sekolah, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa di sekolah. Selanjutnya diadakan analisis koefisien determinasi,

koefisien determinasi hubungan antara proses pembelajaran dengan prestasi belajar sebesar 0,568. Hal ini berarti 56.8% variasi yang terjadi pada prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran dalam sekolah dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 31.460 + 0.768X_2$. Dengan kata lain proses pembelajaran di sekolah memberi kontribusi sebesar 56.8% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

Hubungan Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Secara Bersamaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Penelitian ini ingin mengkaji dan menganalisis hubungan antara lingkungan belajar dan proses pembelajaran secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel lingkungan belajar dan proses pembelajaran atas prestasi belajar siswa diperoleh arah regresi b sebesar = 0.043 (lingkungan belajar) 0.753 (proses pembelajaran) dan konstanta a sebesar 29.242. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut (X_1, X_2 dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 29.242 + 0.043 X_1 + 0.753X_2$. Persamaan regresi variabel lingkungan belajar dan proses pembelajaran atas prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persamaan Regresi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	29.242	7.512		3.893	.000
	lingkungan Belajar	.043	.101	.031	.424	.672
	Proses Pembelajaran	.753	.075	.739	10.073	.000
Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa						

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel (0.01)}$. Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 67.279 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 3.93 pada $\alpha = 0,01$ sebesar 6.88. Hasil ini

menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1, X_2 sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi, dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 29.242 + 0.043 X_1 + 0.753X_2$ dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara lingkungan belajar dan proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa positif dan signifikan.

Kekuatan hubungan antara variabel lingkungan belajar dan proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0.754$. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 11.36 sedangkan dari t_{tabel} distribusi student "t" dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh indeks harga t_{tabel} sebesar 1,66. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11,36 > 1.66$) berarti koefisien korelasi antara lingkungan belajar dan proses pembelajaran secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif sangat signifikan antara lingkungan belajar dan proses pembelajaran secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa terbukti. Dengan demikian semakin baik lingkungan belajar dan proses pembelajaran di sekolah, semakin baik pula prestasi belajar siswa yang dihasilkan di sekolah. Selanjutnya diadakan analisis koefisien determinasi, koefisien determinasi hubungan antara lingkungan belajar dan proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,596. Hal ini berarti 59.6% variasi yang terjadi pada prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan proses pembelajaran dalam sekolah dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 29.242 + 0.043 X_1 + 0.753X_2$. Dengan kata lain lingkungan belajar dan proses pembelajaran secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 59.6% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

Pembahasan

Dari penelitian ini diketahui bahwa lingkungan belajar dan proses pembelajaran memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, proses pembelajaran memiliki hubungan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan lingkungan belajar. Hasil belajar siswa merupakan perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar (Nasution, 1982: 10). Clark dan Angert (1981: 55) mengatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Lingkungan belajar dapat berupa kondisi fisik sekolah, masyarakat maupun kondisi suasana di sekitar sekolah. Lingkungan sekolah, merupakan lingkungan formal yang membantu anak didik untuk mendapatkan pendidikan dan pengetahuan secara formal, dengan mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, lingkungan belajar yang baik memiliki pengaruh yang baik pula terhadap siswa, siswa akan lebih giat belajar bila siswa di sokong oleh lingkungan belajar, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013: 53) yang mendapati bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015: 38) mendapati adanya pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Setyo (2012: 55) dalam kajiannya menemukan ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar (Dalyono, 2009: 10). Hal ini disebabkan lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler, dan lain sebagainya (Sukmadinata, 2004: 15). Lingkungan belajar sangat membantu siswa dalam menambah pengetahuan dan ilmu untuk peningkatan wawasan dan daya pikir siswa, lingkungan belajar akan menjadi kondusif bila adanya kerjasama yang baik diantara komponen lingkungan belajar. Guru secara aktif merangsang dan mengamati keadaan atau kondisi dalam proses belajar mengajar dan dapat mengambil tindakan yang semestinya untuk membuat suasana dan keadaan belajar kondusif. Guru perlu reflektif dan analitis tentang keyakinan dan praktik mereka sendiri, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip belajar dan mengajar kognitif dan motivasi. Ketika ukuran kelas meningkat, dan penggunaan teknologi meluas, pendidik harus berusaha untuk mempromosikan lingkungan di mana siswa menganggap diri mereka sebagai pelajar yang diberdayakan, di mana pendidik dipandang sebagai sumber daya dan fasilitator untuk belajar (**Lethbridge, dkk, 2010: 65**).

Prestasi belajar siswa di sekolah juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, prestasi belajar siswa merupakan dampak yang timbul dari kegiatan pembelajaran di sekolah, prestasi belajar siswa akan terlihat dalam tujuan pengajaran yang diberikan di sekolah, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori belajar di sekolah (*Theory of school learning*) dari Bloom (1976: 86) yang mengatakan bahwa ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah yaitu karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Guru yang mengerti dan mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru

akan bisa menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum.

Duffy dan Roehler (1989: 88) mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas, dengan harapan akan tercapainya prestasi belajar siswa yang tinggi di sekolah. Wardiman djojonegoro (1998: 47) Guru yang bermutu memiliki paling tidak empat kriteria utama, yaitu : 1) Kemampuan profesional, meliputi kemampuan intelegensi, sikap dan prestasi kerja; 2) Upaya profesional adalah upaya seorang guru untuk mentranspormasikan kemampuan professional yang dimilikinya kedalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata; 3) Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan professional, menunjukkan intensitas waktu dari seorang guru yang dikonsentarsikan untuk tugas-tugas profesinya; dan 4) kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan, disini guru dituntut untuk dapat membelajarkan siswa secara tuntas, benar dan berhasil.

Keimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengajuan hipotesis, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif sangat signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa terbukti. Dengan demikian semakin baik lingkungan belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa di sekolah.
2. Terdapat hubungan positif sangat signifikan antara proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa terbukti. Dengan demikian semakin baik proses pembelajaran dalam sekolah, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa di sekolah.
3. Terdapat hubungan positif sangat signifikan antara lingkungan belajar dan proses pembelajaran secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa terbukti. Dengan demikian semakin baik lingkungan belajar dan proses pembelajaran di sekolah, semakin baik pula prestasi belajar siswa yang dihasilkan di sekolah.

Implikasi

Lingkungan belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan demikian lingkungan belajar memberikan sumbangan terhadap peningkatan proses belajar mengajar dan keberhasilan belajar. Lingkungan

sekitar merupakan tempat belajar siswa, siswa dapat belajar secara langsung dari lingkungan, baik buruknya seorang siswa akan terlihat dari pembelajaran mereka di lingkungan sekitar. Keberhasilan belajar siswa akan terlihat dari tingkat prestasi yang tinggi dari seorang siswa. Keberhasilan tersebut didorong dari kinerja guru yang baik serta proses pembelajaran yang dijalankannya dalam sekolah. Kualitas proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru akan tercermin dari kinerja dan kemampuan guru dalam mengajar.

Proses pembelajaran di sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan demikian proses belajar mengajar memberikan sumbangan terhadap peningkatan prestasi belajar. Pemenuhan fasilitas pendidikan menjadi hal utama dalam peningkatan mutu pendidikan, fasilitas yang baik dan lengkap akan memotivasi dan menambah gairah dan semangat yang tinggi kepada guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar dalam sekolah, sangat memerlukan perhatian kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekolah, kurangnya perhatian terhadap guru sangat mempengaruhi kinerja guru, akan mengurangi profesionalisme guru, maka akan berakibat menurunnya hasil proses pembelajaran dalam sekolah. Peningkatan prestasi belajar dalam penelitian ini merupakan hasil kerja yang berhasil dicapai oleh sekolah dalam menjalankan proses pembelajaran yang berkualitas didukung oleh komponen sekolah yaitu guru yang memiliki profesionalisme tinggi.

Di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Jakarta Selatan ini, hubungan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas belajar yang baik di sekolah seperti laboratorium untuk mata pelajaran sains dan laboratorium bahasa untuk mata pelajaran kebahasaan.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, B.S (1976) *Human Characteristics and School Learning*. New York: McGraw Hill Book Co.
- Clark, f. and Angert, J. (1981). Teacher commitment to instructional design: The problem of media selection and use, *Educational Technology*, 21 (5), 915.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono, (2002) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Sy. B. dan Zein., (1997) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Djati Indra Sidi, (2005) *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Paramadina.
- Duffy and Roehler. (1989). *Improving Classroom Reading Instruction*. New York: Radom Hause.
- Fitri Wijayanti Kurniasari (2013). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMPN 3 Wonosobo. *Oikonomia*: Vol. 2 (3) (261-266).
- Hamalik.O., (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hariani M dan Muhadjir, Noeng. (1980). *Evaluasi Kemampuan Mengajar*. Jakarta: P-3G Dikbud.
- Hasan, M. I. (2003). *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat Mutik (2015) Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 3. No. 1, (103-114).
- <http://eprints.uny.ac.id/7859/2/BAB%201%20-%2008108249127.pdf>. Akses Tanggal 29 Agustus 2018.
- <http://eprints.uny.ac.id/8120/3/BAB%202-06208241034.pdf>). Akses Tanggal 29 Agustus 2018.
- Kamisa, (1997) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika
- Lethbridge.K., Mary-Anne Andrusyszyn, Carroll Iwasiw, Heather K. S. Laschinger, (2010). *Empowerment in the Classroom Learning Environment: A Growth Trajectory Model Analysis*. 3rd Biennial Conference: Oral Presentations. University of Windsor.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasana, D., (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedi. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1996). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Nasution,S. (1982). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung : Jemmars
- Nazir, M. (1983). *Metode Penelitian*. Cet. ketiga. Jakarta. Ghalia Indonesia

- Ningrum, (2013) Pengaruh Lama Waktu Pemeraman Pisang Raja Bulu (*Musa paradisiaca* L. Var *Sapientum*) Menggunakan CaC₂ (batu karbit) Terhadap Kadar Karbohidrat dan Vitamin C. Skripsi. IKIP PGRI. Semarang
- Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005. Standar nasional pendidikan
- Pratisto, A. (2009). *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*. Jakarta: Elekmedia Komputindo.
- Prayitno (2009), *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, Jakarta: Grasindo
- Purwanto. Ng. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja.
- Santoso, S. (2002). *SPSS Versi 10. Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elekmedia Komputindo.
- Sardiman A.M, (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Saroni, M. (2006). *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, Yogyakarta: Arruz.
- Setyo Ariwibowo (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011. *Jurnal Citizenship*, Vol. 1 No. 2, (113-122).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardan, D., (2010). *Supervisi Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2008) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata Nana Syaodih,. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2004), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: RemajaRosdakarya
- Supriyadi.D. (1999). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta. Adicita Karya.
- Suryabrata.S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syah Muhibbin,. (2006). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirtaraharja, Umar. (1981). *Kesejahteraan Guru Salah Satu Faktor yang Berpengaruh Terhadap prestasi Belajar Murid SD*. Jakarta: FPS. IKIP Surabaya.
- Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman. (2005). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- Usman U. (2006). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyuningsih, dan Djazari. (2013). “*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan*”. *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol.2 No.3. pp.37-49
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andy Offset.
- Wardiman Djojonegoro (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Depdikbud